

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Masalah Penelitian

Penelitian ini dilihat dari aspek pendekatan metodologis, menggunakan metode penelitian kualitatif, dikenal dengan penelitian naturalistik/naturalistic inquiry (Guba: 1985, Bogdan dan Beklen: 1982, Strauss: 1987, Nasution: 1989, Moleong: 1989). Hal ini dipilih berdasarkan atas analisis masalah penelitian, yang menuntut sejumlah informasi lapangan yang muncul dari bawah berdasarkan prinsip “Grounded research”.

Metoda ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa dengan mengikuti jalannya proses belajar mengajar dalam situasi dialog kreatif, maka penelitian ini lebih menekankan segi proses bukan segi hasil dari suatu kegiatan bertanya yang sifatnya menggali siswa (open-ended) yang dilakukan oleh guru. Penekanan segi proses pada penelitian ini merupakan salah satu ciri daripada penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sudjana dan Ibrahim (1989:198) bahwa “tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil”.

Pemilihan metode ini didasarkan pula atas pertimbangan bahwa perumusan gagasan bagi kemungkinan aplikasi pengembangan dialog kreatif. Dimana situasi pendidikan IPS di SDPN Setiabudhi di Kotamadya Bandung dan SDN Cirejag I Jatisari dijadikan latar alamiah kasus pusat kajian dialog kreatif. Agar ada keterkaitan antara metode penelitian naturalistik (naturalistic inquiry) dengan misi inovasi pendidikan

IPS-SD pada program S2 IPS-SD, maka pada kesempatan ini, kami melakukan penelitian tindakan (action research) yang dilampirkan pada lampiran 15 sampai lampiran 26.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari para pihak yang berdasarkan pertimbangan dinilai memiliki kualitas dan ketepatan untuk berperan sebagai subyek penelitian, sesuai dengan tuntutan karakteristik masalah serta metodologis penelitian ini. Kriteria pemilihannya didasarkan atas profesinya, pengalaman, kemampuan, antisipatoris, tentang masalah yang diteliti dalam studi ini.

Subyek penelitian ini merupakan sumber informasi/data yang ditarik dan dikembangkan secara purposif (purposive sampling) ‘sampling bertujuan’ yaitu dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian jumlah dan jenisnya dikembangkan “snowball sampling technique”, (Lincoln dan Guba, 1985:201), bergulir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah terkumpul secara tuntas (Nasution, 1988:32). Atas dasar pertimbangan tersebut, besaran dan jumlah tidak ditentukan sebelumnya akan tetapi ditentukan oleh tuntutan bagi terkumpulnya informasi dan ketuntasan dalam pemunculan makna realitas alamiah.

Penelitian ini memiliki kelompok subyek penelitian sebagai berikut:

1. Kelompok subyek penelitian dari lapangan lingkungan sekolah yaitu guru, yang memiliki pengalaman langsung sebagai aktor pengembang dan pelaksana

pendidikan IPS di SDPN Setiabudhi di Kotamadya Bandung dan di SDN Cirejag I Jatisari.

2. Kelompok subyek penelitian dari lapangan lingkungan sekolah terdiri dari peserta didik, yang terlibat langsung saat proses belajar mengajar dengan dialog kreatif dilaksanakan di kelas.

C. Sumber Data, Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini seperti apa yang dikemukakan oleh Lafland (1984:47) dan Moleong (1989:122), Nasution (1988:56), yaitu berupa kata-kata, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi.

Sumber data dari penelitian ini adalah subyek penelitian dalam kelompok tersebut di atas, ditetapkan dan dikembangkan secara terus menerus “sirkuler” dari awal hingga akhir penelitian ini. Rincian data dan sumber data yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung seperti hasil wawancara, tulisan berupa Satuan Pelajaran, dapat diperoleh melalui teknik; observasi, partisipasi, dan melalui studi dokumentasi, serta melalui studi Karya Tulis.
2. Dokumen, berupa bahan tertulis/cetak, gambar, foto, catatan pribadi, kurikulum, silabi, program pengajaran, satuan pelajaran, buku guru, buku murid, daftar nilai, alat dan media pelajaran, yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

3. Situasi, yang berhubungan dengan kegiatan subyek penelitian dan masalah penelitian, seperti dalam bentuk proses belajar mengajar, situasi belajar di Perpustakaan, situasi di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah 1) Observasi 2) Wawancara

- 3) Analisis terhadap Dokumen.

1) Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku mengajar guru khususnya menggunakan dialog kreatif. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah "pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat" (Sudjana dan Ibrahim, 1989:12). Untuk membantu dan memudahkan peneliti menjaring data yang diperlukan, peneliti menggunakan panduan observasi, menggunakan tape recorder, dan mencatat hal-hal lain (field note) yang ada hubungannya dengan dialog kreatif yang tidak terdapat dalam panduan observasi.

2) Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mewawancarai langsung para guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan, "untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi" (Nasution, 1988:73). Data atau informasi yang diperoleh dari wawancara ini adalah yang berkenaan dengan latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, pendapat guru tentang peranan dialog kreatif dalam

proses belajar mengajar, serta manfaat apa yang diperoleh siswa sehubungan dengan dialog kreatif.

3) Analisis Terhadap Dokumen

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang obyek yang diteliti secara akurat. Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas, serta sebagai bahan perbandingan untuk melihat keadaan nyata yang ada di lapangan. Selain dari itu menganalisis rencana pengajaran guru (Satuan Pelajaran).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menggunakan prinsip bahwa peneliti sebagai instrumen (human instrumen) yang utama. Hal ini sangat tepat karena hanya manusia penelitilah yang dapat secara fleksibel mengumpulkan data dari berbagai subyek penelitian yang memungkinkan menunjukkan kemajemukannya. Hal seperti ini hanya bisa dilakukan secara fungsional apabila peneliti sendiri berperan sebagai instrumen, sehingga dapat menggali sekaligus menafsirkan data untuk arahan pelacakan berikutnya. Peneliti diperankan sekaligus sebagai instrumen menurut Guba dan Lincoln (1981:128). Peneliti berusaha untuk responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Peneliti sebagai instrumen akan terlihat pelaksanaannya dalam pengamatan langsung, proses wawancara, dan partisipasi, seperti yang banyak dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti secara langsung berhubungan dengan subyek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiah (setting naturalistic). Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya hanya untuk melengkapi bukan yang utama.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data akan dilakukan secara kualitatif, mengkatagorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Penelitian dalam kegiatan ini akan berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh, sehingga data tidak hanya bersifat deskriptif.

Di bawah ini dikemukakan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengolahan dan analisis data, yang kemudian dalam pelaksanaannya akan dikembangkan, sesuai dengan perkembangan dan keadaan data yang diperoleh. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Katagorisasi dan Kodifikasi

Pada tahap ini data yang telah terkumpul ditulis dalam bentuk kartu data, kemudian dikatagorisasikan dengan membubuhkan kode. Katagori dan kodifikasi data diperlukan dalam memudahkan interpretasi dan verifikasi data selanjutnya, Laland (1971, Bogdan dan Bicklen (1982).

2) Reduksi Data

Pada tahap ini data yang terkumpul dari lapangan, setelah dikategorisasikan kemudian dikodifikasi, dituangkan dalam bentuk laporan yang rinci kemudian direduksi, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang relevan dengan hal-hal yang tidak penting menurut penelitian ini direduksi dan dieliminir dari proses data selanjutnya. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan dan menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi.

3) Display Data

Penyajian data dimaksudkan adalah penyusunan informasi dengan baik dan benar, sehingga memungkinkan dibuatnya simpulan-simpulan dan dilakukannya tindakan-tindakan lebih lanjut.

4) Membuat Simpulan dan Verifikasi

Pada penelitian ini pengambilan simpulan dilakukan sejak awal, namun terus menerus dikembangkan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam verifikasi ini, peneliti berusaha mencari data baru atau memperdalam penelitian, dan melakukan "intersubjective consensus". Klasifikasi ini diperlukan untuk menemukan tema atau pembentukan hipotesis. Langkah-langkah tersebut di atas, pada dasarnya bukanlah suatu yang harus berurutan akan tetapi dapat dilakukan bersamaan secara terus menerus selama penelitian berjalan, hingga dapat dirumuskan teori yang

tentang berbagai gagasan konseptual dan operasional bagi aplikasi pendekatan dialog kreatif, untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS.

F. Pertanggungjawaban Metodologis dan Hasil Penelitian

Penelitian alamiah lebih menekankan kepada objektivitas intersubjektivitas, yang amat berbeda dengan prosedur penelitian yang berdasarkan pada paradigma positivistik. Kredibilitas peneliti dan kemampuannya merupakan hal yang amat penting. Peneliti sebagai “human instrumen” yang harus mengkonstruksi realitas secara langsung dinamis dan partisipatif dari awal sampai akhir penelitian.

Ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, supaya proses dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan prinsip penelitian alamiah (*naturalistic inquiry*) sebagai berikut:

- 1) **Perpanjangan observasi dan keikutsertaan**, keikutsertaan peneliti sangat menentukan validasi dan kualitas data. Perpanjangan waktu observasi dan partisipasi akan lebih memperkuat keyakinan akan makna data yang diperoleh.
- 2) **Pengamatan yang terus menerus**, dilakukan peneliti dengan tekun supaya pengamatan berlangsung lebih cermat, terinci, dan mendalam. Hal ini dilakukan untuk mengatasi adanya ‘salah pengamatan’ yang dilakukan karena tergesa-gesa. Kegiatan ini diperlukan untuk memperdalam penggalian makna dari data sehingga dapat menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan pokok yang dicari.

- 3) **Triangulasi**, dilakukan untuk memeriksa kebenaran data tertentu dengan menggunakan sumber lain. Moleong (1989:195), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori dalam penelitian. Keempat jenis ini akan dilakukan secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Antara lain dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, hasil wawancara dengan studi dokumentasi, membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal dilihat dari kebenaran ilmiah.
- 4) **Membicarakan dengan pihak lain**, dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan sejawat, dengan beberapa dosen FPIPS IKIP Jakarta, serta guru dan peserta didik. Tujuannya untuk mendapatkan kritik untuk mempertajam analisis guna memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap hasil penafsiran data.
- 5) **Menggunakan Bahan Referensi**, untuk menjamin tingkat kepercayaan data, akan digunakan bahan referensi seperti rekaman suara, foto, dokumen, sesuai dengan kondisi latar alamiah.
- 6) **Uraian rinci (thick description)**, dilakukan berkenaan dengan “nilai transfer” dalam penelitian ini tidak dalam bentuk “generalisasi” seperti lazimnya dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi uraian rinci dari proses penelitian, untuk memudahkan pihak lain yang ingin memanfaatkan hasil penelitian. Arahannya adalah fokus penelitian mengenai

kemampuan guru dalam mengembangkan dialog kreatif pada bidang studi IPS di SD.